

## Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan di Desa Cikaso

Brian Sadhana

Program Studi S1 Pariwisata Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Bhakti Husada Indonesia

E-mail: [kallistusbrays@gmail.com](mailto:kallistusbrays@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25 Juni 2025

Revised: 30 Juli 2025

Accepted: 02 Agustus 2025

**Keywords:** *Impact of Tourism, Tourism Village, Cikaso Village.*

**Abstract:** *Tourism villages play an important role in the context of regional development. The development of tourism villages comes with various challenges and accompanying impacts. The purpose of this study is to identify the impacts of tourism village development on the economic, socio-cultural, and environmental aspects in Cikaso Village. This research employs a qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and data verification. Based on data processing, several positive impacts of tourism village development on the economy, socio-cultural life, and the environment in Cikaso Village have been found. However, no negative impacts on the economy, socio-cultural aspects, or the environment have been identified from the beginning of the tourism village development in 2020 through 2025.*

---

**Kata Kunci:** Dampak Pariwisata, Desa Wisata, Desa Cikaso.

**Abstrak:** Desa wisata memainkan peran penting dalam konteks pembangunan daerah. Pengembangan desa wisata tidak lepas dari beragam tantangan serta dampak yang mengiringinya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak-dampak pengembangan desa wisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan di Desa Cikaso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan pengolahan data, telah ditemukan sejumlah dampak positif dari pengembangan desa wisata terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan di Desa Cikaso. Akan tetapi, belum ditemukan dampak negatif dari pengembangan desa wisata terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan di Desa Cikaso sejak awal pengembangan desa wisata tahun 2020 hingga tahun 2025.

---

.....

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah salah satu sektor yang mempunyai peran strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu jenis pengembangan pariwisata yang banyak ditingkatkan ialah desa wisata. Konsep ini memiliki tujuan memberdayakan komunitas lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata (Yendri dkk, 2024). Terlebih, desa wisata tidak hanya sebagai sarana rekreasi bagi wisatawan, melainkan juga menjadi penggerak pembangunan berkelanjutan.

Desa wisata memainkan peran penting dalam konteks pembangunan daerah. Pertama, desa wisata dapat berfungsi sebagai perangkat untuk menyalurkan manfaat ekonomi secara lebih merata terhadap masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang jauh dari peradaban modern. Kedua, desa wisata sebagai wahana dalam melestarikan kearifan lokal maupun lingkungan, selaras dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Program pengembangan desa wisata mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat di Indonesia. Beragam regulasi dan insentif diberikan untuk mendukung desa-desa wisata agar dapat menjadi destinasi unggulan. Salah satu contoh desa wisata yang telah berkembang yakni Desa Cikaso. Desa ini terletak di Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Sebuah desa yang merupakan representasi konkret dari keberhasilan manajemen potensi lokal yang didukung oleh pemerintah, akademisi, masyarakat, serta *stakeholder* terkait.

Desa Cikaso memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya karena keindahan alam, kekayaan budaya serta tradisi masyarakatnya. Di bawah asuhan BUMDes Sangga Emas, desa wisata tersebut juga mempunyai beragam unit usaha masyarakat yang prospektif. Seluruh potensi wisata yang dikembangkan bersama oleh masyarakat banyak memberikan manfaat untuk desa. Bahkan, berkat partisipasi aktif dari masyarakatnya, Desa Cikaso sempat meraih prestasi dalam ajang Nugraha Karya Desa Brilian tahun 2023 sebagai juara dua (Diah, 2025).

Pengembangan desa wisata tidak lepas dari beragam tantangan serta dampak yang mengiringinya. Di satu sisi, aktivitas pariwisata bisa meningkatkan penghasilan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta melestarikan budaya. Di sisi lain, apabila tidak dikelola dengan bijak, pariwisata tentu bisa menyebabkan tekanan terhadap lingkungan, memengaruhi perilaku sosial, dan risiko eksploitasi budaya. Maka dari itu, pemantauan dan evaluasi berkala menjadi penting agar bisa memastikan keuntungan dari sektor pariwisata tanpa merusak berbagai nilai yang ada.

Aspek-aspek yang sering terpengaruh akibat kegiatan pariwisata ialah aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Suwena & Widyatmaja, 2017). Pada konteks ini, timbul pertanyaan sejauh mana pengembangan desa wisata memengaruhi perubahan ekonomi masyarakat, dinamika sosial budaya, serta kondisi lingkungan di Desa Cikaso. Pemahaman mengenai aspek-aspek tersebut juga penting untuk membantu menyusun strategi yang tepat dalam pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dampak-dampak pengembangan desa wisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan di Desa Cikaso. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pemerintah daerah, pengelola desa wisata, masyarakat, serta pemangku kebijakan terkait dalam menentukan kebijakan dan praktik pembangunan wisata yang berfokus pada kepentingan lokal.

---

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Dampak Pariwisata**

Pendapat Gayatri dalam Lazuardina & Ghassani (2023) menjelaskan tentang dampak pariwisata terhadap daerah tujuan wisata dan masyarakat meliputi tiga aspek, yakni dampak terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Di sisi lain, Erawan dalam Surahman dkk (2020) berpendapat tentang dampak pembangunan pariwisata ialah dampak dari pembangunan pariwisata yang menyebabkan efek positif maupun negatif terhadap tiga bidang pokok seperti bidang ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Selain itu, Mulia (2021) menyatakan bahwa pariwisata dapat memberikan pengaruh baik dan juga buruk bagi masyarakat dan wisatawan. Sektor ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan menjadi sektor utama yang secara langsung menerima dampak dari pariwisata.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari dampak pariwisata secara umum ialah dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari pengembangan pariwisata terhadap tiga aspek utama, yakni aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan.

### **Desa Wisata**

Pengertian desa wisata adalah suatu desa yang menyajikan suasana keaslian pedesaan dari segi kehidupan sosial ekonomi, budaya, adat istiadat, tradisi, mempunyai desain bangunan dan keunikan tata ruang desa, atau aktivitas perekonomian yang kreatif dan inovatif serta memiliki potensi untuk mengembangkan beragam komponen kepariwisataan seperti atraksi, akomodasi, amenitas, dan pelayanan tambahan (PIR dalam Syaiful & Fafurida, 2019). Desa wisata merupakan suatu kawasan yang berhubungan dengan wilayah atau beragam kearifan lokal seperti adat istiadat, budaya, potensi alam, yang dijadikan sebagai daya tarik wisata untuk keperluan sosial dan ekonomi lokal (Nayoan dkk, 2024). Desa wisata ialah sebuah wilayah pedesaan yang terikat dengan kearifan lokal, meliputi adat istiadat, budaya, serta potensi alam, yang dipublikasikan sebagai destinasi wisata selaras dengan kapabilitasnya (Lubis, 2023).

Dari berbagai penjelasan menurut para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian desa wisata ialah kawasan pedesaan yang mempunyai ciri khas dan potensi, baik dari sosial, budaya, tradisi, adat istiadat, dan sumber daya alam, yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Desa wisata menawarkan keaslian suasana pedesaan dan juga mendukung kegiatan ekonomi lokal yang dapat menunjang atraksi wisata, akomodasi, serta pelayanan wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena tanpa adanya campur tangan atau penyuntingan terhadap variabel yang diteliti. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cikaso, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, sejak bulan Mei hingga Juli tahun 2025. Data yang digunakan bersumber dari data primer hasil dari observasi dan wawancara, serta data sekunder hasil dari artikel ilmiah dan internet. Informan kunci dalam penelitian ini ialah ketua divisi pariwisata BUMDes, pelaku usaha, dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

---

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengolahan data dari observasi dan wawancara dengan berbagai narasumber di lokasi penelitian, telah ditemukan sejumlah dampak positif dari pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan masyarakat di Desa Cikaso. Dari sejumlah data yang sudah dianalisis, belum ditemukan dampak negatif dari pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan masyarakat di Desa Cikaso sejak awal pengembangan desa wisata tahun 2020 hingga tahun 2025.

**Dampak Pengembangan Desa Wisata Cikaso terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal**

Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Cikaso telah memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat, khususnya bagi yang berprofesi sebagai pelaku UMKM dan petani. Perihal demikian, tidak hanya mencerminkan pertumbuhan sektor pariwisata, tapi juga menandakan adanya integrasi erat antara dinamika pariwisata berbasis masyarakat dengan aktivitas ekonomi lokal.

Para pengusaha atau pelaku UMKM yang sebagian besar merupakan warga lokal mengalami peningkatan dalam pendapatan finansial yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya jumlah wisatawan memengaruhi kenaikan daya beli konsumen. Produk usaha seperti wahana bermain, gazebo besar, kuliner lokal, serta jajanan kaki lima mengalami lonjakan peminatan yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Di sisi lain, para petani yang merupakan warga lokal juga merasakan manfaat ekonomi dari pengembangan pariwisata. Dalam hal ini, para petani tomat, cabai, dan bawang sumenep, memperoleh keuntungan finansial tambahan karena bisa menjual hasil panen dengan harga tertinggi. Perihal tersebut tentu memperkuat posisi tawar petani dalam siklus distribusi hasil pertanian.

Selain itu, para petani padi juga memperoleh keuntungan finansial tambahan melalui kegiatan budidaya padi sebagai atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Memberi kesempatan wisatawan untuk terlibat langsung dalam menanam hingga memanen padi. Aktivitas tersebut bersifat edukatif dan dapat memberi nilai tambah secara ekonomi.

Selanjutnya, kelompok tani lokal memperoleh keuntungan finansial tambahan dari paket wisata edukasi pertanian. Di mana dalam paket wisata yang dimaksud menawarkan kegiatan yang menggabungkan aspek pembelajaran, konservasi budaya, dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut tentu tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tapi juga memperkuat ketahanan sosial dan budaya lokal di era modernisasi.

**Dampak Pengembangan Desa Wisata Cikaso terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal**

Masyarakat lokal memperoleh wawasan tambahan mengenai sektor kepariwisataan, terutama pemahaman tentang pariwisata sebagai industri. Di mana perspektif masyarakat sebelumnya memandang pariwisata hanya sebatas rekreasi semata. Hal tersebut menyadarkan masyarakat setempat bahwa sektor pariwisata dapat memberikan dampak bermanfaat bagi pembangunan desanya.

Terlebih, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar akibat tuntutan dari perkembangan wisata yang berkelanjutan. Mereka senantiasa menjadi lebih peduli dalam melestarikan alam dan budaya yang dimilikinya. Partisipasi aktif menjaga kebersihan lokasi wisata, pengelolaan sampah, serta tata kelola lahan pertanian sebagai bentuk upaya dari pelestarian kearifan lokal.

Kemudian, pengembangan desa wisata memberikan tambahan lapangan pekerjaan,

---

khususnya bagi masyarakat sekitar. Munculnya lapangan pekerjaan baru seperti pemandu wisata, kuliner lokal, dan pengusaha UMKM menjadi alternatif sumber penghasilan maupun pekerjaan sampingan. Fenomena tersebut tentu dapat mengurangi urbanisasi serta membuka peluang diversifikasi ekonomi. Selain itu, masyarakat setempat juga melibatkan anak berkebutuhan khusus yang merupakan warga lokal untuk turut serta dalam pengelolaan kegiatan wisata tersebut.

Di sisi lain, adanya pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan dalam pengelolaan wisata yang turut menyebabkan peningkatan kapasitas SDM lokal. Masyarakat mendapat bekal keterampilan dalam pengelolaan destinasi, manajemen wisatawan, hingga kewirausahaan. Proses itu juga memicu tumbuhnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam membuat produk ekonomi kreatif berbasis budaya, yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan serta memperkuat identitas destinasi wisata.

Di samping itu, akibat aktivitas pengembangan pariwisata, warga menemukan sebuah mata air di tengah area persawahan yang dapat dijadikan sebagai salah satu situs warisan budaya. Penemuan itu menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata bukan semata-mata bersifat eksploitatif, tapi juga bisa berfungsi sebagai instrumen pelestarian kearifan lokal yang tersembunyi atau sempat terabaikan.

### **Dampak Pengembangan Desa Wisata Cikaso terhadap Lingkungan Masyarakat Lokal**

Ladang pertanian dan peternakan yang ada di Desa Cikaso semakin terkelola dengan baik, khususnya dalam melestarikan keramahan lingkungan. Hal itu ditandai dengan adanya pembangunan *greenhouse* dan klaster ternak kambing yang dijadikan sebagai salah satu lahan wisata edukasi. Transformasi tersebut bukan hanya merefleksikan peningkatan kapasitas produksi hasil pertanian dan peternakan, melainkan juga menambah sudut pandang masyarakat terhadap pertanian dan peternakan sebagai aset multifungsi, yaitu sebagai sumber perekonomian sekaligus sarana pembelajaran serta pelestarian lingkungan. Perihal demikian, pertanian dan peternakan tidak hanya diketahui sebagai pekerjaan konvensional semata, melainkan dapat bertransformasi menjadi fasilitas pendidikan lingkungan dan ketahanan pangan lokal.

Kemudian, lingkungan persawahan menjadi lebih bersih, karena warga lokal atau pihak pengelola wisata peduli dengan estetika dan keberlanjutan wisata yang ramah lingkungan. Dalam konteks yang dimaksud, pentingnya penataan ruang yang diimbangi dengan kebersihan akan memengaruhi kenyamanan wisatawan sekaligus mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan yang diimplementasikan oleh komunitas lokal.

### **KESIMPULAN**

Melihat hasil dari pembahasan bisa diketahui bahwa dalam pengembangan desa wisata di Desa Cikaso menimbulkan sejumlah dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi, sejak awal mula Desa Cikaso dikembangkan menjadi desa wisata, hingga kini belum ditemukan dampak negatif terhadap ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan masyarakat.

Dampak pengembangan desa wisata terhadap aspek ekonomi di Desa Cikaso meliputi; para pengusaha UMKM mengalami peningkatan dalam pendapatan finansial, para petani hortikultura bisa menjual hasil panen dengan harga tertinggi, para petani padi memperoleh keuntungan finansial tambahan melalui kegiatan budidaya padi, serta kelompok tani lokal memperoleh keuntungan finansial tambahan dari paket wisata edukasi pertanian.

Dampak pengembangan desa wisata terhadap aspek sosial budaya di Desa Cikaso meliputi; masyarakat lokal memperoleh wawasan tambahan mengenai sektor kepariwisataan, masyarakat menjadi lebih peduli dalam melestarikan alam dan budaya, munculnya lapangan pekerjaan baru,

---

dapat mempekerjakan anak berkubutuhan khusus, adanya pembangunan sumber daya manusia, tumbuhnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam membuat produk ekonomi kreatif, serta memunculkan sebuah situs warisan budaya yang tersembunyi.

Dampak pengembangan desa wisata terhadap aspek lingkungan di Desa Cikaso meliputi; ladang pertanian dan peternakan semakin terkelola dengan adanya pembangunan *greenhouse* dan klaster ternak kambing, serta lingkungan persawahan semakin terawat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Diah, F. (2025, 05 Maret). *Desa Cikaso, Potret Sukses Desa BRILiaN yang Bangkit dari Sawah hingga Wisata*. Diakses pada 30 Mei 2025, dari <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-7807612/desa-cikaso-potret-sukses-desa-brilian-yang-bangkit-dari-sawah-hingga-wisata>.
- Mulia, V. B. (2021). Memahami dan mengelola dampak pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 75-85.
- Nayoan, A., Surbakti, K. M., & Fadela, M. (2024). Analisis SWOT Dampak Pengembangan Pariwisata di Desa Batu Jong Jong Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Home Journal*, 6(2).
- Lazuardina, A., & Ghassani, S. A. (2023). Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Jurnal Warta Pariwisata*, 21(2), 42-47.
- Lubis, R. F. (2023). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 4(2), 108-118.
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1), 38-48.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengatahuan Ilmu Dasar Pariwisata (Edisi Revi, p. 240). *Pustaka Larasan*.
- Syaiful, A., & Fafurida, F. (2019). Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 179-190.
- Yendri, H. S., Winata, Y. D., & Matappa, A. W. Analisis Network Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bintan (Studi Kasus: Desa Wisata Ekang Anculai). *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 5(1), 1-9.
-